

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DI MTs SWASTA
SAPA MINAHASA SELATAN**

SKRIPSI:

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar serjana S.Pd Program
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

ALDIPAPUTUNGAN

NIM: 1824037

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1447 H/2025 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Aldi Paputungan
NIM 1824037
Tempat/Tgl Lahir : Sapa, 13 November 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Malendeng
Judul : Implementasi Manajemen Humas
di MTs Swasta Sapa Kecamatan
Tenga

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini adalah duplikan, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang telah diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 22 Juni 2025


Aldi Paputungan
NIM. 182403

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Implementasi Manajemen Humas di MTs Swasta Sapa Kecamatan Tenga”, yang disusun oleh : Aldi Paputungan, Nim : 1824037, mahasiswa Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Telah Diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah yang diselenggarakan pada tanggal 16 Juni 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), dengan beberapa perbaikan.

Manado, 22 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

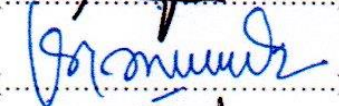
PEMBIMBING I
Dr. Ardianto, M.Pd

()

PEMBIMBING II
Ressi Susanti, M.Pd

()

PENGUJI I
Dr. Shinta Nento, M.Pd

()

PENGUJI II
Fadhlan Saini, M.Pd

()

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado

()

Dr. Arhanuddin, M.Pd, I

Transliterasi

1. Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti;

أحمدية : ditulis *Ahmadiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

b. Ta’ Marbutah di Akhir Kata

- 1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhūriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

- 2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمة الله : ditulis *Ni’matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakat al-Fitr*

d. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *damah* ditulis “u”.

e. Vokal Panjang

- 1) “a” panjang ditulis “ā”, “i” panjang ditulis “ī”, dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda *macron* (¯) di atasnya.
- 2) Tanda *fathah* + huruf *yā’* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah* + *wawū* mati ditulis “au”.

f. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ : *a’antum*

مُؤْنِثْ : *mu’annas*

g. Kata Sandang Alif + Lam

- 1) Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:
الْفَرْقَانْ : ditulis *al-Furqan*
- 2) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya:
السُّنَّةْ : ditulis *as-Sunnah*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- 1) Ditulis kata per kata atau;
- 2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شَيْخُ الْإِسْلَامْ : *Syaikh al-Islam*

تَاجُ الشَّرِيعَةِ : *Taj asy-Syari’ah*

التَّصَوُّورُ الْإِسْلَامِي : *At-Tasawwur al-Islami*

j. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijmak*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, *dsb.*, ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR



Segala puji serta syukur atas kehadiran Allah Swt. Alhamdulillah telah memberikan begitu banyak nikmat dan hidayah yang tiada terhingga, Allah pemilik segala sesuatu yang ada dimuka bumi, serta pemberi nikmat Kesehatan baik jasmani dan rohani. Tak lupa pula sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi besar baginda Nabi Muhammad Saw, kepada keluarganya sahabat-sahabatnya dan insyaallah percikan rahmat tersebut akan sampai kepada kita umat yang masih setia mengikuti ajarannya.

Ucapan terima kasih yang tiada tara penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis yang tercinta Mama Ariyati Mokodongan dan Papa Sujimin Paputungan yangtelah berjuang dengan sangat keras dengan segala pengorbanan dan doa serta sujud yang tiada henti-hentinya mereka panjatkan kepada penulis. Mereka yang telah mengasuh serta memberikan yang terbaik memberikan kasih sayang yang tiada batasnya agar bisa melihat anaknya sukses. Kakak Miranti Mokodongan, adik Kasih Paputungan, Kakek, Nenek. Keponakan tercinta Khalisa Monoarfa, Khalifah Bagong, Kiandra Laira, serta segenap keluarga yang telah mendoakan yang terbaik sehingga penulis bisa sampai ketahap ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk menempuh ujian sarjanapada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dalam penulisan skripsi ini penulis tentunya sudah menemui berbagai kesulitan namun berkat ketekunan, ketabahan, dan kesabaran disertai dengan bantuan, bimbingan dari semua pihak terutama dosen pembimbing dan penguji, yang senantiasa selalu membantu dan mensupport. Dr. Ardianto, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I dan Ressi Susanti, M.Pd. sebagai dosen pembimbing II, Dr. Shinta Nento, M.Pd. sebagai dosen Penguji I, dan Fadhlán Saini, M.Pd sebagai dosen Penguji II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing memberikan pelayanan yang baik serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya proses penyusunan skripsi ini tentang “Implementasi Manajemen Humas di MTs Swasta Sapa Kecamatan Sinonsayang” sebagai tugas akhir peneliti lalui dengan sangat baik. Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari pihak-pihak yang telah membantu dan meluangkan waktunya, memberikan bantuan baik materi maupun non materi. Maka dalam kesempatan ini perkenankan penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kejasama.
6. Dr. Abdul Rahman, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
7. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
8. Dosen Penguji I, Dr. Ardianto, M.Pd dan Dosen Penguji II, Ressi Susanti, M.Pd, yang senantiasa selalu memberikan kritik dan saran serta memberikan ilmu yang membangun semangat bagi penulis.
9. Dosen-dosen IAIN Manado khususnya dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah ikhlas dalam meberikan ilmunya kepada penulis.

10. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literature.
11. Dosen Penasehat Akademik Drs. Kusnan, M.Pd
12. Kepala Sekolah MTs Swasta Sapa Bapak Julman Todano, S.Pd.I dan Wakil Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Ibu Nindy Ibrahim, S.Pd, beserta jajaran yang telah berpartisipasi, yang memberikan kesempatan pada penulis untuk dapat melakukan penelitian di MTs Swasta Sapa, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Orang tua wali siswa/siswi dan masyarakat sekitar yang telah membantupenulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat penulis, Wiranto Paputungan, Idris Polamolo, Nandito Kasim, Fachrizal Tangguda, Akmal Tabuan, Fatur Mamonto, Fazri Ramdani, yang selalu memotivasi dan mendorong penulis agar tidak patah semangat. Terima kasih banyak.
15. Teman-teman seperjuangan kelas MPI angkatan 18 yang penulis tidak bisa sebut satu-persatu. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjuangan selama studi di IAIN Manado.
16. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali doa semoga segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis semoga dapat dicatat oleh Allah SWT, untuk sebagai amal ibadah. Dalam penulisan penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang baik untuk membangun dan menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya dengan Rahmat dan Ridho Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca nantinya.

Penulis,



Aldi Paputungan

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
Transliterasi.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Oprasional Dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Penelitian Terdahulu	8
BAB II	11
KAJIAN TEORI	11
C. Hubungan Sekolah dan Masyarakat.....	13
D. Peran Sekolah dan Masyarakat	15
E. Fungsi Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat	15
F. Tujuan Hubungan Sekolah dan Masyarakat	17
G. Tugas dan Kegiatan Hubungan Sekolah dan Masyarakat.....	18
H. Implementasi Manajemen Humas.....	19
1. Pengertian Implementasi.....	19
2. Pengertian Manajemen.....	20
3. Fungsi Manajemen.....	21

BAB III.....	38
METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
B. Sumber Data Penelitian.....	39
C. Metode Pengumpulan Data.....	40
D. Instrument Penelitian	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Uji Keabsahan Data	42
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Implementasi Manajemen Humas di MTs Swasta Sapa Kecamatan Tenga.	Error! Bookmark not defined.
2. Dampak Implementasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat di MTs Swasta Sapa Kecamatan Tenga.....	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Table 1 Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 2 Daftar Jumlah Siswa

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian	63
1. Surat Keterangan Telah Mnenyelesaikan Penelitian	64
3. Surat Keterangan Telah melakukan Wawancara.....	65
4. Instrumen Penelitian	67
a Pedoman Wawancara.....	68
b Transkrip Wawancara	69
5. Dokumentasi Penelitian	70
6. Identitas Penelitian	75

ABSTRAK

Nama : Aldi Paputungan
NIM : 1824037
Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Implementasi Manajemen Humas di MTs Swasta
 Sapa Kecamatan Tenga

Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana Implementasi Manajemen Humas di MTs Swasta Sapa kecamatan Tenga, dan bagaimana dampak implemetasi manajemen humas di MTs Swasta Sapa Kecamatan Tenga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Humas di MTs Swasta Sapa Kecamatan Tenga saat ini berjalan dengan baik, membinakomunikasi dengan adanya informasi-informasi yang didapatkan masyarakat daripihak sekolah maupun informasi-informasi yang sekolah dapatkan dari masyarakat. Adapun program kerja yang telah direncanakan yaitu memfasilitasi rapat dengan orang tua peserta didik dalam pembagian rapor persemester, memberikan informasi kepada masyarakat/orang tua peserta didik terkait pelaksanaan ujian nasional, merlakukan rapat dengan komite sekolah terkait perayaan peringatan hari-hari besar Islam, dan melakukan kerjasama dengan wakil kepala bidang kesiswaan dan kepala sekolah serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif Dengan demikian, maka penelitian kualitatif bermaksud melakukan pengamatan tentang implementasi manajemen humas serta apa saja dampak yang terjadi dalam implementasi manajemen humas di MTs Swasta Sapa Hasil penelitian ini memberikan saran untuk adanya dampak-dampak yang ada dalam pelaksanaan implementasi manajemen humas yaitu adanya dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat dalam menangani peserta didik yang melanggar aturan akan dilaporkan kepada pihak sekolah dan pihak sekolah akan memberikan sanksi. Adapundampak negatifnya yaitu, adanya masyarakat yang tidak ingin bekerja sama dengan pihak sekolah mengenai peserta didik yang melanggar aturan tersebut dan Harus ikut serta dalam pengontrolan putra/putrinya dan juga ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan madrasah untuk para wali peserta didik dan ikut serta dalam menjaga nama baik madrasah.

Kata kunci: *Implementasi, Manajemen Humas*

ABSTRACT

Name of the Author : Aldi Paputungan
Student Id Number : 1824037
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education Management
Thesis Title : Implementation of Public Relations Management at MTs Swasta Sapa, Tenga District

This thesis examines how the Implementation of Public Relations Management at MTs Swasta Sapa, District Tenga District, and how the impact of the implementation of public relations management at MTs Swasta Sapa, Tenga District. This study uses a qualitative descriptive approach, research data is collected using observation, interview, and documentation methods. The results of this study indicate that the Implementation of Public Relations Management at MTs Swasta Sapa, Tenga District is currently running well, fostering communication with information obtained by the community from the school and information that the school obtains from the community. The planned work programs are to facilitate meetings with parents of students in the distribution of semester report cards, provide information to the community/parents of students regarding the implementation of national exams, hold meetings with the school committee regarding the celebration of Islamic holy days, and collaborate with the deputy head of student affairs and the principal and the implementation of extracurricular activities. The results of this study provide suggestions for the impacts in the implementation of public relations management, namely positive and negative impacts. The positive impact is that there is cooperation between the school and the community in handling students who violate the rules will be reported to the school and the school will give sanctions. The negative impact is that there are people who do not want to cooperate with the school regarding students who violate the rules.

Keywords: *Implementation, Public Relations Management*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting bagi keunggulan suatu bangsa. Keberhasilan serta kesuksesan suatu pendidikan melibatkan beberapa faktor, diantaranya yaitu orang tua murid atau masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Hal ini berarti bahwa masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi, turut memikirkan dan memberi bantuan baik material maupun moril dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah agar tercapai tujuan pendidikan secara maksimal.¹

Humas memiliki peran yang sangat penting bagi suatu lembaga, dalam hal ini lembaga pendidikan. Kegiatan humas sekolah mengarah pada upaya menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat agar sekolah memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, dan penghargaan, dari publik atau masyarakat umum, sehingga dengan adanya kegiatan humas maka dapat mewujudkan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat untuk mendukung ketercapaian tujuan sekolah.²

Peran manajemen humas dalam lembaga pendidikan yaitu mampu menjadi salah satu komponen inti dan penting dalam manajemen pendidikan. Dalam manajemen humas, masyarakat secara luas yang termasuk diantaranya yaitu orangtua peserta didik, pemerintah, instansi/lembaga perusahaan dan lain sebagainya.

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Bumi Aksara, 2022), 3.

² Muhammad Nur Hakim, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 55.

Harapan utama dari kinerja manajemen humas yaitu untuk menarik masyarakat agar peduli dan mempercayai serta menggunakan lulusan atau layanan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan.³

Humas adalah sebuah proses penetapan kebijakan, pelayanan serta tindakan-tindakan nyata berupa kegiatan yang melibatkan orang banyak agar orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut memiliki kepercayaan terhadap lembaga yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut.

Humas yang merupakan terjemahan bebas dari istilah *public relation*,⁴ keberadaannya di lembaga pendidikan khususnya di sekolah sangat penting karena menjadi tulang punggung dan menjadi penghubung saluran komunikasi antara sekolah dengan publik, baik itu publik internal (guru, siswa dan karyawan), dan publik eksternal (orang tua siswa, masyarakat, dan insitusi luar).⁵

Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan konsep yang melibatkan pelaku pendidikan, kepala sekolah, guru, peserta didik, wali murid, dan masyarakat dalam mengembangkan sekolah atau lembaga pendidikan yang terkait. Keberadaan suatu sekolah sangat bergantung pada masyarakat, terutama hubungan kerjasama dengan masyarakat. Melalui konsep hubungan sekolah dan masyarakat, sekolah diharapkan mampu membangun hubungan kerjasama dalam mengembangkan sekolah dan memberdayakan masyarakat.

Dengan kata lain, humas berfungsi untuk menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan dan mengembangkan pengertian serta memperoleh

³ Mustafa Habib, "Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan" *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (2021), h.270.

⁴ Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.1.

⁵ Yosai Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.35

opini public yang menguntungkan atau untuk menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang baik dengan public.⁶

Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggungjawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik. Agar tercipta hubungan dan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Selain itu juga, pentingnya hubungan sekolah dan masyarakat dapat pula diartikan dengan semakin banyaknya isu yang berupa kritikan dari masyarakat tentang tidak sesuainya produk sekolah dengan kebutuhan pembangunan, bahwa lulusan sekolah merupakan produk yang tidak siap bekerja. Maka dari itu, proses pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan tetapi memerlukan sesuatu yang efektif dan efisien. Selain itu, sekolah juga harus menjaga pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.

Adanya perubahan yang diinginkan dalam dunia pendidikan apabila dikaitkan dengan dengan firman Allah SWT. Dalam QS Ar-Ra'd ayat 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Terjemahan:

“Sesungguhnya Allah tidak adak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. QS Ar-Ra'd : 11)⁷

⁶ Ahmad Syarifi Hidayat , “Mengagas Kerangka Kerja Manajemen Humas Dalam Tinjauan Aksiologi Pada Lembaga Pendidikan” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03, No. 02,(2019), h.100

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Bandung: Diponegoro, 2006), h. 1999.

Ayat tersebut memiliki pengertian bahwa perubahan itu dimulai dari diri sendiri. bila di implikasikan dengan manajemen, suatu konsep yang menginginkan adanya perubahan dalam dunia pendidikan kearah yang lebih baik lagi tentu saja ayat tersebut sangat relevan dengan adanya formula baru dalam pengelola pendidikan yang menginginkan perubahan.

Pada dasarnya humas merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan setiap organisasi, baik organisasi yang bersifat komersil (perusahaan) maupun organisasi yang non komersil (perusahaan). Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer, sampai dengan lembaga-lembaga pemerintah.⁸

Hubungan sekolah dengan masyarakat memiliki fungsi :

1. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite sekolah dan peran komite sekolah.
2. Membina hubungan antara sekolah dengan orang tua/wali.
3. Menjalin hubungan dengan lembaga/instansi terkait dalam rangka pengembangan sekolah.
4. Koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan sekolah.⁹ Terkait dengan hal tersebut maka kualitas yang baik memiliki dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik didalam sebuah manajemen. Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dibutuhkan penerapan dan pengelolaan manajemen yang baik, untuk melaksanakan sesuatu yang tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen.

⁸ Suardi M, "Analisis Manajemen Humas Dalam Upayah Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan" *Jurnal of Islamic Education Management* , Vol. 2, No. 2, (2017), h.120.

⁹ Ali Mustadi, Enny Zubaidah, and Sumardi Sumardi, "Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 35, no. 3 (2016): 40.

Adanya hubungan sekolah dan masyarakat yang baik, MTs Swasta Sapa telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Salah satunya siswa yang mendaftar setiap tahunnya melebihi siswa yang ditargetkan. MTs swasta Sapa adalah sekolah yang dipercayai masyarakat untuk anak-anak mereka dengan memasukkan anaknya kesekolah ini. Kepercayaan ini tentu saja tidak serta merta tercipta begitu saja, namun melalui proses yang panjang. Kepercayaan tersebut timbul karena orang tua siswa percaya bahwa MTs Swasta Sapa merupakan lembaga yang mampu mendidik anaknya menjadi lebih baik.

Maka dalam hal ini penulis akan membahas tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di MTs Swasta Sapa. Dimana hubungan sekolah dan masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara lembaga dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pengertian, kepercayaan, serta adanya hubungan yang harmonis.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengambil judul tersebut untuk diteliti, yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen hubungan sekolah dan masyarakat serta bagaimana dampak dari implementasi hubungan sekolah dan masyarakat di MTs Swasta Sapa.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah.

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Implementasi Manajemen Humas pada Implementasi Manajemen Humas dan Dampaknya terhadap Hubungan Sekolah dan Masyarakat terutama dengan Orang tua atau Wali Siswa.

2. Rumusan Masalah.

- 1) Bagaimana proses implementasi manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di MTs Swasta Sapa Minahasa Selatan?
- 2) Bagaimana dampak implementasi manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di MTs Swasta Sapa Minahasa Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses dalam implementasi manajemen humas di MTs Swasta Sapa Minahasa Selatan.
2. Untuk mengetahui dampak dalam implementasi manajemen humas di MTs Swasta Sapa Minahasa Selatan.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, maka dapat diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dan referensi mengenai Hubungan sekolah dan Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a Bagi Instansi pendidikan mampu memberikan pelajaran akan pentingnya keilmuan dan berusaha bisa mengembangkan mutu pendidikan di masa yang akan datang nanti.
- b Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan informasi tambahan agar bisa dijadikan referensi atau pengembangan penelitian mengenai Implementasi hubungan sekolah dan masyarakat.

E. Definisi Oprasional Dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas dan menghindari terjadinya berbagai macam penafsiran terhadap judul ini, maka penulis memberikan pengertian terhadap judul yang di maksud, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun, nilai dan sikap.

2. Manajemen

Manajemen adalah segala upaya yang dilakukan dalam organisasi atau dalam usaha mengatur sumber daya manusia dan sumber dana organisasi untuk mencapai tujuan. Manajemen dalam dunia pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Humas

Hubungan masyarakat atau humas, dalam bahasa Inggris disebut “*public relation*” atau “PR”. Hubungan masyarakat adalah suatu usaha yang disengaja, direncanakan atau diteruskan untuk menjalin dan membina saling pengertian antara organisasi dan masyarakat¹⁰

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tahap-tahap yang harus dilaksanakan yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*).¹¹ Selain itu, terkadang yang menyebabkan bidang humas kurang berjalan baik dalam organisasi sekolah adalah karena manajemen yang kurang baik, akibatnya berpengaruh terhadap image sekolah. Ada beberapa hal yang menyebabkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan masih rendah antara lain: (1) kondisi sosial, (2) ketidakberdayaan finansial masyarakat dalam hal pembiayaan,

¹⁰ Daryanto & Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 143.

¹¹ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 23-25

(3) pembuatan kebijakan yang kurang memperhatikan kondisilapangan.¹²

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan atau penelitian terdahulu, penelitian ini mengenai Implementasi Manajemen Humas di MTs Swasta Sapa Kecamatan Tenga. Ada beberapa penelitian relevan yang membahas tentang hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Nur Hamalah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten tahun 2016 yang berjudul “Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Serang”¹³

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen hubungan masyarakat. Metode penelitian deskriptif kualitatif studi kasus. Populasi penelitian adalah implementasi manajemen hubungan masyarakat. Informasi penelitian adalah Kepala Madrasah, wakil kepala bidang hubungan masyarakat, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, kepala tata usaha, wali kelas, orang tua/wali siswa. Instrument penelitian peneliti, pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, display data, dan simpulan/verifikasi. Hasil penelitian dan pembahasan meliputi sejarah berdirinya madrasah, visi misi, dan tujuan madrasah, identitas madrasah dan identitas kepala madrasah, struktur madrasah, implementasi manajemen hubungan masyarakat meliputi hubungan masyarakat, kendala-kendala implementasi manajemen hubungan masyarakat. Hubungan masyarakat antara sekolah dengan siswa, antara sekolah dengan orang tua/wali dan antara lembaga eksternal.

¹² Siti Roskina Mas, “Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua dalam Penyelenggara Pendidikan,” *Jurnal el-Hikma* VIII, no. 2 (2001) : h. 185.

¹³ Nur Hamalah, “Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Serang” (UIN SMH BANTEN, 2020).

2. Skripsi yang disusun oleh Muis Abdul Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Khas Jember tahun 2015 yang berjudul “Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat di MAN 1 Jember”¹⁴

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah penelitian lapang. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta selanjutnya data dianalisis dengan teknik triangulas sumber dan triangulasi metode. Berdasarkan temuan penelitian, maka kesimpulan dalam skripsi ini yaitu implementasi manajemen humas di MAN 1 Jember adalah perencanaan program humas yang ada di MAN 1 Jember dilakukan bersama dengan dengan kepala sekolah dan bidang-bidang yang lain, seperti bidang kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan dan TU, dalam menyusun perencanaan program terdiri dari dua macam, yaitu perencanaan program rutin dan insidentil. Pelaksanaan program humas yang dilakukan MAN 1 Jember terdiri dari beberapa kegiatan, seperti mengundang wali murid, mengadakan peringatan hari-hari besar islam dan koordinasi serta komunikasi dengan kos/pesantren dan masyarakat sekitar MAN 1 Jember. Evaluasi program humas di MAN 1 Jember dilakukan dengan cara mengadakan rapat, hasil evaluasi tersebut dipantau oleh pengendalian sistem manajemen mutu (PSMM) kemudian diserahkan kepada Kepala Madrasah.

3. Skripsi yang di susun oleh Fani Datukramat jurusan manajemen pendidikan islam meneliti tentang Eksistensi Perencanaan Humas pada Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara.¹⁵

¹⁴ Abdul Muis, “*Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat DiMAN 1 Jember Tahun 2015/2016*” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2016).

Hasil penelitian dapat di temukan adanya suatu keberhasilan kegiatan yang penilaiannya dapat dilihat dari seberapa aktif kontributor dikabupaten/kota dalam memberikan informasi dan berita melalui website Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara.

Skripsi yang disusun oleh Indah N. Damopolii jurusan manajemen pendidikan islam meneliti tentang Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat di MAN I Kotamobagu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen hubungan sekolah dan masyarakat berjalan dengan baik, membina komunikasi dengan adanya informasi-informasi yang didapatkan masyarakat dari pihak sekolah maupun informasi-informasi yang sekolah dapatkan dari masyarakat.¹⁶

¹⁵ Fani Datukramat, Eksistensi Perencanaan Humas Pada Kantor Kementerian AgamaProvinsi Sulawesi Utara , *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah IAIN Manado, 2019.

¹⁶ Indah N Damopolii, Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat diMAN 1 Kotamobagu, *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah IAIN Manado, 2015

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Humas

Pentingnya humas adalah untuk membantu saling pengertian antar organisasi, melaksanakan kerja sama antar-organisasi dengan masyarakat, dan untuk kepentingan bersama. Oleh sebab itu, humas difungsikan sebagai media dalam menjembatani antara sekolah dan masyarakat yang nanti sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Jadi peran ideal yang harus dimiliki oleh manajemen humas dalam suatu lembaga pendidikan antara lain sebagai berikut:

Menjelaskan tujuan-tujuan organisasi kepada pihak masyarakatnya

a. Tugas tersebut akan terpenuhi dengan baik apabila manajemen humas yang bersangkutan lebih memahami atau meyakini informasi yang akan disampaikannya itu.

b. Bertindak sebagai radar, tetapi juga harus mampu memperlancar pelaksanaannya jangan sampai informasi tersebut membingungkan atau menghasilkan sesuatu yang kadang-kadang tidak jelas arahnya sehingga informasi menjadi sulit untuk di terima oleh masyarakat.

c. Pihak manajemen humas memiliki kemampuan untuk melihat ke depan atau memprediksi suatu secara tepat yang didasarkan kepada pengetahuan akan data atau sumber informasi actual dan faktual yang menyangkut kepentingan lembaga pendidikan maupun masyarakatnya.

Salah satu peran penting humas adalah menciptakan citra baik organisasi, untuk bisa mengedukasikan ke masyarakat atau khalayak tentang kelebihan dan keunggulan sebuah instansi/lembaga yang berada di dalam naungannya. Humas merupakan proses yang melaksanakan fungsi manajemen. Sebagai proses, secara umum divisualisasikan.

Karena proses humas itu bersifat siklikal, maka hasil evaluasi dan analisis atas pelaksanaan kegiatan dan program itu kemudian menjadi masukan untuk menentukan tujuan program dan kegiatan kehumasan selanjutnya. Tahapan-

tahapan seperti itu terus berlangsung selama organisasi masih ada. Perkembangan lingkungan internal dan lingkungan eksternal organisasi juga akan mempengaruhi apa yang harus dilakukan melalui program dan kegiatan kehumasan selanjutnya. Tahapan-tahapan seperti itu terus berlangsung selama organisasi masih ada. Perkembangan lingkungan internal dan lingkungan eksternal organisasi juga akan mempengaruhi apa yang harus dilakukan melalui program dan kegiatan kehumasan.

B. Media Humas

Media Humas Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam hubungan sekolah dengan masyarakat : a. Jenis media internal humas dilembaga pendidikan antara lain : 1) Warta atau bulletin Warta atau bulletin merupakan media cetak internal suatu lembaga pendidikan. Umumnya berisi berita-berita tentang kegiatan yang dilaksanakan dan program yang akan dilaksanakan unit kerja dilingkungan lembaga pendidikan. Warta atau bulletin ini diterbitkan secara berkala, ada yang bulanan dan mingguan. Warta atau bulletin ini diberikan kepada tenaga pengajar dan karyawan, akan tetapi banyak juga lembaga pendidikan yang menerbitkan warta atau bulletin ini dikirim kepada lembaga pendidikan lain. 2) Papan informasi Papan informasi adalah tempat menempelkan pengumuman, terkait pelaksanaan kegiatan di lembaga pendidikan dan sosialisasi kebijakan pimpinan di lembaga pendidikan secara tertulis seperti edaran dan sebagainya. 3) Papan foto Papan foto untuk menempelkan foto-foto kegiatan dilingkungan unit kerja lembaga pendidikan yang didokumentasikan staf humas. Papan foto hendaknya memiliki pintu dari kaca agar foto-foto tersebut tidak diambil. 4) Spanduk atau baliho Spanduk dan baliho merupakan media informasi internal yang ditempatkan di jalan masuk dan jalan-jalan yang strategis di lingkungan lembaga pendidikan, bisa juga di depan gedung. 5) Kotak saran Kotak saran dibuat untuk menampung berbagai masukan dan saran dari para tenaga pengajar, peserta didik, dan karyawan tentang kebijakan lembaga pendidikan yang telah berjalan. Humas dapat menempatkan sejumlah kotak saran di tempat-tempat tertentu yang berada di lingkungan lembaga pendidikan. 6) Komunikasi tatap muka.

C. Hubungan Sekolah dan Masyarakat

a. Definisi Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hubungan masyarakat atau sering disingkat humas adalah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu atau lembaga. Humas dalam suatu lembaga pendidikan merupakan rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dimaksud untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan yang bersangkutan, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.²⁵

Hubungan sekolah dan masyarakat sendiri bertugas mengelola opini public yang berkembang dan berpengaruh secara langsung bagi organisasi, hubungan masyarakat memfasilitasi kepentingan antar kubu untuk mencari titik tengah walaupun hubungan masyarakat tidak berada pada posisi netral.

hubungan sekolah dengan masyarakat dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam lembaga pendidikan tersebut dengan menitikberatkan pembahasan pada identifikasi tingkat kesadaran masyarakat.

Hubungan sekolah dan masyarakat adalah bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan setiap organisasi atau lembaga untuk membangun hubungan kerjasama yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu. Di luar organisasi. Ada beberapa definisi-definisi tentang humas, diantaranya:

²⁵ Fifi Priandono, "Manajemen Humas Pendidikan Dalam Upaya Pencitraan Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 18, No. 2, (2019), h. 394

Menurut Oemi Abdurrahman yang dikutip oleh Suryosubroto, menjelaskan bahwa humas adalah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan dari publik suatu badan pada khususnya masyarakat pada umumnya.²⁶

Menurut Abdul rahmat mengemukakan bahwa “hubungan masyarakat atau humas adalah sebuah seni berkomunikasi dengan *public* untuk membangun pengertian, menghindari kesalahpahaman dan *mispersepsi*, sekaligus membangun citra positif lembaga. Humas juga bertanggung jawab untuk memberikan informasi, meyakinkan, meraih simpati dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi”²⁷

Hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat adalah proses mengelola komunikasi lembaga pendidikan dengan masyarakat mulai dari kegiatan perencanaan sampai pada pengendalian terhadap proses dan hasil kegiatan sekolah.²⁸

Keberadaan humas di lembaga pendidikan sangat penting, sebab humas merupakan bagian dari kegiatan pendidikan dan fungsinya memperlancar kegiatan atau aktivitas pendidikan, tanpa adanya humas di lembaga pendidikan rasanya sulit bagi lembaga pendidikan untuk dapat berjalan dengan maju sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁹

Dari definisi humas di atas diketahui ada perbedaan persepsi mengenai pengertian humas, ini dikarenakan banyaknya definisi humas yang satu sama lain saling berbeda pendapat tentang humas yang telah

²⁶ B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, (Jakarta: Rineka, cipta 2012), h. 12.

²⁷ Rahmat Abdul, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 12

²⁸ Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 131

²⁹ Diky Hidayat, “Manajemen Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat di SMP Nahdatul Ulama Medan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2017), h. 45

dikemukakan oleh para pakar atau ahli, maupun professional humas yang sama lain saling berbeda pendapat tentang humas

D. Peran Sekolah dan Masyarakat

Menurut Zulkarnain Nasution³⁰ mengungkapkan bahwa peran humas di lembaga pendidikan, yaitu:

- a Membina hubungan yang harmonis dengan public internal dan public eksternal.
- b Membina komunikasi dua arah terhadap public internal dan public eksternal dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pemimpin.
- c Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat.
- d Mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.
- e Bersikap terampil dalam kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pemimpin dengan baik.

E. Fungsi Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Fungsi hubungan sekolah dan masyarakat adalah memelihara, mengembangkan, mempertahankan adanya komunikasi timbal balik yang diperlukan dalam menangani, mengatasi masalah yang muncul atau meminimalkan munculnya masalah.

Hubungan sekolah dan masyarakat sendiri bertugas mengelola opini public yang berkembang dan berpengaruh secara langsung bagi organisasi, hubungan masyarakat memfasilitasi kepentingan antar kubu untuk mencari titik tengah

³⁰ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang, UMM Press, 2010), h. 24

walaupun hubungan masyarakat tidak berada pada posisi netral namun terletak pada posisi sepihak yaitu organisasi yang diwakilinya.³¹

Beberapa fungsi hubungan sekolah dan masyarakat menurut para ahli berdasarkan ciri khas kegiatannya:

- a Menunjang aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan bersama melalui fungsi yang melekat pada manajemen lembaga/organisasi.
- b Membina hubungan yang harmonis antara badan organisasi dengan publiknya.
- c Melayani keinginan public dan memberikan sumbangan saran kepada pemimpin manajemen demi tujuan bersama.
- d Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dan mengatur arus informasi, serta pesan dari badan organisasi ke publiknya.³²

Sedangkan menurut Cutlip Canter mengatakan bahwa fungsi humas meliputi hal-hal berikut:

- a Menunjang kegiatan manajemen dan mencapai tujuan organisasi.
- b Menciptakan komunikasi dua arah secara timbal balik dengan menyebarkan informasi dari lembaga pendidikan kepada publik dan menyalurkan informasi dari lembaga pendidikan kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada lembaga pendidikan.
- c Melayani publik dan memberikan nasehat kepada pemimpin organisasi untuk kepentingan umum.
- d Membina hubungan secara harmonis antara organisasi dan publik, baik internal maupun eksternal.³³

³¹ Ahmad Suriansyah, *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 50.

³² Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Media Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Graffiado Persada, 2006), h. 401.

³³ Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Media Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafiado Persada, 2006), h. 401

F. Tujuan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Tujuan hubungan sekolah dan masyarakat adalah membangun dan membangkitkan motivasi bagi masyarakat dalam lembaga pendidikan guna meminimalkan proses transfer komunikasi.³⁴ Tujuan hubungan masyarakat sebagai berikut:

- a Hubungan sekolah dengan masyarakat (Humas) merupakan kegiatan komunikasi untuk mempresentasikan citra suatu lembaga pendidikan kepada publiknya (masyarakat), melaksanakan kegiatan untuk membentuk identitas dan citra lembaga pendidikan di mata masyarakat.
- b Kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam lembaga pendidikan tersebut dengan menitikberatkan pembahasan pada identifikasi tingkat kesadaran masyarakat. Hasil identifikasi tersebut kemudian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan strategi pendekatan yang sesuai dengan masyarakat.

Kedua tujuan humas tersebut mempunyai nilai orientasi dan mencerminkan kondisi yang diinginkan, terutama untuk meningkatkan prestasi kelembagaan pendidikan. Ada beberapa tujuan humas yang dimaksud:

- a Mengevaluasi sikap dan opini publik.
- b Mengkoordinasikan program-program komunikasi.
- c Mengembangkan hubungan komunikasi dua arah.
- d Mengembangkan hubungan positif antara organisasi lembaga pendidikan dengan publik.³⁵

Pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa tujuan aktivitas humas yang dijalankan yaitu untuk membangun pemahaman masyarakat terhadap

³⁴ Firsan Nova, *Crisis Humas* (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), h. 101

³⁵ Rachmat Kriyantono, *Public Relations Writing* (Yogyakarta: Pemada Media Grup, 2008), h. 2.

organisasi kehumasan dengan publiknya untuk menciptakan dan meningkatkan cinta yang baik. Keterlibatan masyarakat menjadi sangat penting bagi perkembangan madrasah untuk masa yang akan datang. Karena madrasah disebut sukses apabila mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, sebab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat.

G. Tugas dan Kegiatan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hubungan masyarakat mempunyai tugas dan kegiatan dalam melaksanakan analisis dan penyiapan rancangan kebijakan dalam bidang hubungan masyarakat tersebut. Tugas hubungan masyarakat ini meliputi:

- a Menghimpun dan mempelajari peraturan undang-undang, kebijakan teknis, serta pedoman dan petunjuk teknis lain yang berhubungan dengan informasi.
- b Menyusun rencana kerja, anggaran dan jadwal kegiatan.
- c Mengumpulkan, menganalisa, menyajikan data dan informasi yang berhubungan dengan rencana kerja.
- d Menginventarisasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan informasi kegiatan kerja serta menyiapkan bahan petunjuk pemecahan masalah.
- e Mengumpulkan serta menganalisa informasi opini public masyarakat dan lembaga untuk disampaikan kepada pimpinan sebagai bahan kebijakan.³⁶

Dari pembahasan yang meliputi hubungan sekolah dengan masyarakat di atas dapat dipahami bahwa peran hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan itu sangat penting. Tugas hubungan masyarakat dapat mensuplai pihak manajemen dengan informasi-informasi dari dalam maupun luar lembaga pendidikan dan perusahaan.

³⁶ Frida Kusumastuti, *Dasar-Dasar Humas*, (Bogor: Penebar Kaitika Indonesia, 2004), h.4.

H. Implementasi Manajemen Humas

1. Pengertian Implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan tertentu. Implementasi juga sering disebut sebagai suatu proses rangkaian suatu kegiatan akan ditindak lanjuti setelah sebuah rencana dan kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan.

Sebuah kebijakan berbeda dengan apa yang telah direncanakan. Hal itu disebabkan distorsi implementasi kebijakan yang merupakan isu penting bagi para implemmentor untuk mengatasinya dengan harapan agar suatu desain kebijakan dapat diterapkan dengan sukses.

Secara terminologis, implementasi dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan dengan penggunaan sarana untuk memperoleh hasil atau mencapai maksud yang diinginkan. Implementasi adalah sebuah proses interaksi antara penentuan tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi inti dasar suatu implementasi adalah “membangun hubungan” dan mata rantai agar supaya kebijakan bisaberpengaruh terhadap kebijakan.

Implementasi kebijakan mengandung unsur-unsur: 1) proses, yaitu serangkaian aktivitas atau aksi nyata yang dilakukan untuk mewujudkan sasaran/tujuan yang telah ditetapkan, 2) tujuan, yaitu sesuatu yang hendak dicapai melalui aktivitas yang dilaksanakan, dan 3) hasil dan dampak yang manfaat nyata yang dirasakan oleh kelompok sasaran.

2. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani. Manager diterjemahkan ke bahasa inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (p3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawasan, evaluasi dan sistem informasi sekolah/madrasah.

Manajemen banyak diartikan sebagai ilmu dan seni untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Ini berarti manajemen hanya dapat dilaksanakan apabila dalam pencapaian tujuan tersebut tidak hanya dilakukan seseorang tapi juga dilakukan lebih dari seorang dalam pencapaian tujuan. Ada beberapa definisi yang diangkat oleh para ahli, yaitu:

Manajemen menurut Miller sebagaimana yang dikutip oleh Sufyama. M. mengemukakan tentang manajemen sebagai berikut: *“management is the proses of directing and facilitating the work of people organized in formal group to achieve a desired goal.”*²² Definisi diatas menjelaskan bahwa manajemen pendidikan itu sebagai seluruh proses kegiatan bersama dan dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada, baik personal, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen menurut George R. Terry yang dikutip oleh Syarifuddin, bahwa

manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan menggerakkan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan dari kelompok manusia dengan menggunakan potensi-potensi sumber daya lainnya.

Manajemen menurut Daryanto dan Mohammad Farid, “Manajemen adalah seni dan ilmu mengelola sumber dayapendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

3. Fungsi Manajemen

Fungsi utama dalam manajemen terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling*. Yang disingkat menjadi POAC. suatu manajemen bisa dikatakan berhasil apabila keempat fungsi diatas bisa dijalankan dengan baik. Jika salah satu fungsi manajemen memiliki kelemahan, maka bisa memengaruhi secara keseluruhan keempat fungsi tersebut dan mengakibatkan tidak tercapainya proses yang efektif dan efisien.

1. *Planing* (Perencanaan)

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Perencanaan atau planning dirumuskan sebagai penetapan tujuan, policy, prosedur, budget dan program dari sesuatu organisasi.

Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan. Perencanaan bertujuan untuk :

- a) Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya.

- b) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan.
- c) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya.
- d) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.
- e) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu.
- f) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan.
- g) Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan.
- h) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui, dan
- i) Mengarahkan pada pencapaian tujuan. 28 Beberapa manfaat adanya perencanaan adalah :
 - a) Menghasilkan rencana yang dapat dijadikan dasar kerangka kerja dan pedoman penyelesaian.
 - b) Rencana menentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan
 - c) Dengan adanya rencana setiap langkah dapat diukur atau dibandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai.
 - d) Mencegah pemborosan uang, tenaga, dan waktu.

Mempersempit kemungkinan timbulnya gangguan atau hambatan. Sebelum merumuskan program sekolah perlu mengetahui secara pasti seperti apa citra sekolah di mata masyarakat. Hal ini identik dengan prinsip militer yang harus senantiasa dipegang teguh dalam setiap pertempuran. Kemenangan tidak mungkin dicapai jika

situasinya tidak dipahami dengan benar. Untuk memahami situasi memerlukan informasi kalau mendasarkan segala sesuatunya hanya pada dugaan, perkiraan atau bahkan angan-angan saja. Maka bisa dipastikan bahwa akan kehilangan arah dan program tadipun mengalami kegagalan. Kegiatan humas yang sebenarnya tidaklah berupa perekayasaan atau pemolesan publik guna memunculkan suatu citra yang lebih indah dari aslinya. Unsur-unsur humas menurut efendy adalah:

- a) Citra yang Baik (Good Image)
- b) Itikad Baik (Good Will)
- c) Saling Pengertian (Mutual Understanding)
- d) Saling Mempercayai (Mutual Confidence)
- e) Saling Menghargai (Mutual Appreciation)
- f) Toleransi (Tolerance)

Adapun kegiatan humas yang sebenarnya senantiasa menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran. Segala program humas baik itu program yang berjangka panjang maupun program yang berjangka pendek harus direncanakan dengan cermat dan hati-hati sedemikian rupa sehingga akan diperoleh hasil–hasil yang nyata.

Dalam proses perencanaan manajemen humas diawali dengan proses menganalisis kondisi lingkungan yang ada di lingkungan pendidikan terkait dengan pengenalan kebutuhan. Dalam menyusun perencanaan humas, sekolah secara bersama-sama melakukan koordinasi dengan semua stakeholder yang bersangkutan, seperti kepala sekolah, koordinator bidang humas, para guru serta staf pengawai. Kemudian hasil dari koordinasi tersebut dijadikan acuan dalam menyusun dan menetapkan manajemen humas ke depannya.

Setelah mendapatkan fakta-fakta atau data-data dari hasil penelitian, langkah selanjutnya adalah membuat perancangan yang tepat, sehingga mencapai sasaran yaitu merebut public opinion. Beberapa hal yang perlu direncanakan dalam perancangan adalah:

- 1) Dasar-dasar pemikiran
- 2) Sasaran kegiatan
- 3) Lokasi dan waktu
- 4) Tujuan
- 5) Organisasi pelaksana
- 6) Materi
- 7) Biaya
- 8) Time Schedule.

Perencanaan pendidikan adalah hal yang sangat urgen dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena dari sanalah keseluruhan dari pelaksanaan hingga kualitas dan kompetensi output pendidikan ditentukan. Mengingat pendidikan adalah dari masyarakat dan untuk masyarakat, maka partisipasi masyarakat dalam perencanaan sangatlah penting artinya. Perencanaan dimaksud bisa berupa perumusan visi dan misi pendidikan. Dalam perumusan visi misi ini masyarakat sangat penting ikut terlibat untuk menemukan apa sebenarnya yang menjadi persoalan dan kebutuhan di tengah-tengah masyarakat. Dari situ akan muncul rumusan-rumusan masalah yang nantinya akan dicarikan pemecahan dan solusi lewat perumusan visi dan misi pendidikan.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing atau pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang

serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, tanggung jawab masing-masing dengan tujuan tercapainya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar semua perencanaan dan tujuan perusahaan bisa terwujud dengan baik seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali bentuknya dari kerja keras dan kerja nyata didalamnya. Pengoptimalan seluruh sumber daya manusia juga sangat penting. Maka dari itu, setiap pelaku organisasi harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing untuk mencapai rencana serta tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama, jika perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen. Maka fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi lembaga pendidikan. Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai usaha keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

Pelaksanaan usaha keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Selain itu pelaksanaan berupaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya. Salah satu pelaksanaan humas yaitu dilakukan dengan cara komunikasi. Jika ditinjau dari segi

komunikasi, maka dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1) Komunikasi Formal, yaitu komunikasi yang dilakukan oleh petugas-petugas yang ditunjuk oleh lembaga atau instansi untuk melakukan kegiatan humas. Kegiatan komunikasi formal ini dilakukan secara sistematis, terencana tujuannya dan dinyatakan dengan jelas,

2) Komunikasi Informal, yaitu semua pemindahan gagasan atau ide yang dilakukan melalui jalur yang tidak direncanakan terlebih dahulu.

Komunikasi informal kadang mempunyai keuntungan yaitu:

a) Penyebaran informasi dapat langsung kepada tujuannya karena tidak usah melalui prosedur tertentu,

b) Tidak mengenal batas-batas organisasi sehingga lebih fleksibel,

c) Komunikasi berlangsung dalam suasana yang akrab, dengan lebih banyak penjelasan yang rinci yang akhirnya bermanfaat bagi kelancaran komunikasi formal, dan

d) Tidak mengenal batas waktu, artinya dapat dilakukan sewaktu-waktu (tidak mengenal hari libur).

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan perwujudan dari proses perencanaan yang telah ditetapkan bersama-sama. Sekolah menjalin komunikasi yang baik dan efektif dengan semua pihak yang terkait, kerja sama dengan lingkungan internal maupun eksternal, serta memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan penyediaan fasilitas untuk segala kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Setelah rencana cukup matang dan disetujui oleh pihak yang berwenang, maka rencana yang tersebut dilaksanakan

4. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling atau pengawasan sering juga disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud

dan tujuan yang sudah digariskan semula.

Mengenai manajemen dan pengertian manajemen yang terdapat di sekian banyak buku-buku, maka penulis Memahami manajemen adalah suatu proses pengaturan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain.

Keberhasilan dan kesuksesan suatu pendidikan itu melibatkan faktor internal dan eksternal. Yaitu, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Ini berarti orang tua murid/wali murid dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi dan turut memberikan bantuan baik material maupun moril dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Partisipasi dan keikutsertaan dari orang tua murid/wali murid dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan sekolah yang baik. Tingkat partisipasi masyarakat di sekolah dapat memberikan pengaruh positif bagi kemajuan sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, diperlukan adanya hubungan sekolah dengan masyarakat yang baik.

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan atau pendidikan secara efektif dan efisien. Selain itu, sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Hal ini sangat jelas dalam Al- Qur'an. Yaitu Firman Allah SWT, dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahannya :

“Wahai manusia! Sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah maha mengetahui, maha Teliti”. (QS. Al-Hujurat : 13)³⁷

Sekolah sebagai sistem terbuka yang selalu mengadakan hubungan kerja sama dengan masyarakat, secara bersama-sama membangun pendidikan. Hal ini sangat mungkin, sebab dalam era globalisasi perkembangan teknologi modern yang sangat pesat seperti sekarang ini, kesadaran masyarakat akan pendidikan menjadi modal utama dalam membangun dan memajukan pendidikan di sekolah terutama masyarakat itu sendiri.

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.³⁸ oleh sebab itu, sebaiknya sekolah mengatur kegiatan humasnya untuk menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat.

Program kerja serta hambatan dan cara penyelesaiannya dalam mengelola bagian humas (hubungan masyarakat) itu sendiri, yaitu:

a. Pelaksanaan program kerja hubungan sekolah dan masyarakat.

Pelaksanaan program kerja pada lembaga pendidikan bertujuan untuk membina hubungan secara internal dan eksternal.

- a Pelaksanaan kegiatan secara internal ini merupakan kegiatan yang ditujukan kepada pihak sekolah yang bermaksud untuk menjalin hubungan di lembaga pendidikan antara pimpinan dengan karyawan seperti guru dan siswa.
- b Pelaksanaan kegiatan secara eksternal ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk pihak luar sekolah, tujuan kegiatan ini untuk mempererat hubungan dengan masyarakat atau instansi di luar lembaga pendidikan seperti masyarakat, lembaga instansi luar dan media masa.

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2012, h. 517.

³⁸ Endang Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 79.

b. Hambatan yang dihadapi dalam hubungan sekolah dan masyarakat.

Hubungan sekolah dan masyarakat juga memiliki berbagai macam hambatan yang dihadapinya, terutama di bidang pendidikan, yaitu:

- a Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan dan kurangnya pemahaman lembaga pendidikan atas pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat yang dibangun.
- b Kurangnya komunikasi antara masyarakat dan pihak lembaga pendidikan sehingga tercipta komunikasi satu arah antara sekolah dan masyarakat.
- c. Solusi untuk hambatan di dalam hubungan sekolah dan masyarakat.

Solusi untuk hambatan yang telah dijelaskan sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a Hubungan masyarakat pada bidang pendidikan harus memberikan informasi yang tepat untuk masyarakat, agar masyarakat mengetahui seluruh program-program yang di lakukan oleh sekolah.
- b Setiap program yang di adakan oleh seorang humas di sebuah sekolah harus terdapat penyesuaian karakteristik masyarakat dengan cara mengkonsultasikan dengan tokoh masyarakat.
- c Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat mempererat hubungan sekolah dan masyarakat secara terus menerus, sehingga masyarakat tidak akan beranggapan bahwa mereka hanya dibutuhkan ketika pada saat pembiyaan saja.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa hubungan masyarakat adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan, diterapkan secara berkesenambungan untuk saling pengertian antara sebuah lembaga pendidikan, institusi maupun perusahaan dengan masyarakat.

5. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hubungan sekolah dan masyarakat pertama kali muncul di Amerika Serikat. Yaitu, ketika masyarakat mempertanyakan relevansi dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat.³⁹ Masyarakat sejak lama dianggap sebagai bagian penting dalam pendidikan.

Sebuah departemen dalam suatu organisasi atau insitusi diadakan dan didirikan jelas memiliki tujuan, tidak terkecuali dengan humas. Kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh humas tentu juga memiliki tujuan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sebuah organisasi atau insitusi.⁴⁰

Oleh karena itu, diyakini bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah, pendidik, tersedianya sarana dan prasarana saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga atau masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah (sekolah), keluarga dan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat diartikan sebagai *public relation* dalam bahasa Inggris, yaitu hubungan timbal balik sekolah dengan warga masyarakatnya.

Fungsi Evaluasi dalam Pelaksanaan Program Humas Evaluasi adalah tahap terakhir setelah tahap-tahap penelitian, perencanaan dan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi (Effendy, 2007). Dalam beberapa hal, evaluasi memiliki karakteristik pengukuran dan penilaian, apakah kuantitatif atau kualitatif. Evaluasi dalam hal ini diartikan sebagai suatu pengukuran (measurement) atau penilaian (evaluation) terhadap suatu perencanaan yang telah dilakukan oleh organisasi yang biasa dilakukan pada pertengahan, akhir bulan atau tahun. Terdapat suatu perbedaan antara pengukuran dan penilaian dalam suatu obyek dilakukan dalam suatu evaluasi. Pengukuran (measurement) adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, dan pengukuran ini bersifat kuantitatif. Sedangkan penilaian (evaluation) adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan

ukuran baik buruk, dan penilaian bersifat kualitatif. Mengadakan penilaian meliputi dua langkah tersebut, yaitu mengukur dan menilai (Kizlik, 2012; Lewy, 1977). Adapun unsur-unsur pokok dalam suatu evaluasi yaitu adanya obyek yang mau dievaluasi, adanya tujuan pelaksanaan evaluasi, adanya alat pengukuran (standar pengukuran/ perbandingan), adanya hasil evaluasi apakah bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Kualitatif artinya, hasil tersebut tidak bisa diukur secara statistic, melainkan diukur melalui pengalaman dan perbandingan nyata. Sedangkan kuantitatif maksudnya adalah hasil dalam suatu pelaksanaan evaluasi dapat diukur berdasarkan angka-angka atau statistic (Safari, 2019; Sudjono, 2009)

Evaluasi pelaksanaan program humas dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui implikasi suatu lembaga pendidikan terhadap khalayak dalam berbagai hal (L'Etang, McKie, Snow, & Xifra, 2015). Sedangkan fungsi dari evaluasi dalam pelaksanaan program humas di berbagai lembaga Pendidikan. Pertama, evaluasi berfungsi selektif; dengan cara mengadakan evaluasi dalam pelaksanaan program humas, sekolah mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap berbagai kinerjanya, apakah itu tetap dilaksanakan, dimodifikasi, atau ditinggalkan. Kedua, evaluasi berfungsi diagnostik; apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, sekolah akan mengetahui berbagai kelemahan dari apa yang selama ini telah dilaksanakan. Ketika sekolah telah menemukan kelemahan dalam pelaksanaan evaluasi ini di lembaganya, maka dengan mudah sekolah akan mencari suatu jalan alternative dalam pemecahan problematika yang dialami melalui berbagai cara, tergantung kepada tingkat kelemahannya dan kebutuhan sekolah dan masyarakat; Ketiga, evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan; fungsi dari pengukuran dan evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan untuk kemudian ditindak lanjuti dengan pengembangan program jika memungkinkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa factor, guru, siswa, kurikulum, sarana dan lain

sebagainya. Evaluasi dalam pelaksanaan program humas di lembaga pendidikan dilaksanakan untuk (Heath, 2010):

Untuk melihat keefektifan suatu program, maka dapat dilihat melalui evaluasi atau penilaian, karena melalui cara tersebut, akan dapat diketahui kelemahan dan kekuatan dari pelaksanaan program humas tersebut. Dengan demikian, dapatlah pimpinan dan anggota staff untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan program. Pelaksanaan penilaian yang valid, reliable dan obyektif, harus memperhatikan penggunaan metode yang tepat, membanding-bandingkan dengan hasil penilaian-penilaian dari aspek-aspek yang dinilai dan selanjutnya dilihat kemanfaatan program yang paling pokok, yang dilihat dari segi filsafat yang dianutnya oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan (Macharis, Verbeke, & De Brucker, 2004; Prasetyo & Anwar, 2021).

Prosedur dalam pengadaan evaluasi dapat dibagi atas beberapa langkah. Mengenai pembagian langkah-langkah evaluasi ini, Muchtar Buckhori mengatakan bahwa; langkah-langkah pokok dalam evaluasi terdiri dari perencanaan yang berkaitan dengan tujuan dari evaluasi, pengumpulan data, analisa data dan penafsiran data (Guba & Lincoln, 1982; Syahrul, 2013). Masalah pertama yang harus dilakukan dalam pelaksanaan adalah merumuskan tujuan evaluasi yang hendak dilaksanakan dalam proses pelaksanaan program humas berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam program tersebut. Langkah pengumpulan data dapat dibagi atas beberapa sub langkah, yaitu pelaksanaan evaluasi, memeriksa hasil-hasil evaluasi dan memberi kode atau skor. Data yang kita peroleh dalam pengumpulan data masih merupakan data mentah yang belum dapat memberikan gambaran yang jelas kepada kita. Agar kita mendapatkan gambaran yang jelas, maka kode atau skor yang diperoleh harus dianalisa lebih lanjut. Sehubungan dengan ini, maka kita mengenal teknik-teknik mengolah data. Teknik pengolahan data atau analisa data biasanya diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu pengolahan secara statistik (statistical analysis) dan pengolahan bukan secara

statistik (non statistical analysis) (Bungin, 2018).

Memberikan interpretasi atau menafsirkan data maksudnya adalah merupakan suatu pernyataan (statement) tentang hasil pengolahan data. Interpretasi terhadap suatu hasil evaluasi didasarkan atas kriteria tertentu yang disebut norma. Norma ini dapat ditetapkan atau disiapkan terlebih dahulu secara rasional sebelum evaluasi dilaksanakan, tetapi dapat pula dibuat berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan evaluasi. Disamping hal tersebut di atas, terdapat beberapa metode penilaian guna menilai suatu pelaksanaan program humas yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan, diantaranya yaitu Observasi, perekaman, penelitian melalui

telepon, panel, daftar cek, skala penilaian dan pol pendapat: Observasi; penilaian melalui obesrvasi ini membutuhkan pedoman karena dilakukan secara tak formal untuk melihat pengaruh-pengaruh program. Pengukuran melalui program ini memang sulit, tapi dapat dilihat antara lain dari perubahan sikap guru-guru, pegawai, wali murid, masyarakat sekitar sekolah, sikap murid, hubungan kemanusiaan mereka, adanya minat dari guru untuk memikirkan kesejahteraan murid-murid dan lain sebagainya.

Pengertian lain mengatakan bahwa, hubungan masyarakat adalah aktivitas komunikasi dua arah dengan public (perusahaan/organisasi), yang bertujuan untuk menumbuhkan saling pengertian, saling percaya, dan saling membantu atau bekerjasama.⁴¹

Bahkan ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas), pada Bab XV, pasal 54 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

“1. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan

³⁹ Endang Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 16

⁴⁰ Elfridawati Mai Dhuhan, “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon.” *Jurnal Al-Iltizam*, Vol. 1, No. 1, (2016), h.38

⁴¹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggara Pendidikan*, h. 17

organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggara dan pengendalian mutu pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan”.⁴²

Untuk meningkatkan mutu sekolah harus menjalin kerjasama dengan masyarakat. Hal ini karena dengan adanya kerjasama antara sekolah dan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan peserta didik, diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul di bidang akademik, tetapi juga mampu hidup bermasyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat tentang, kebutuhan pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama para anggota masyarakat dalam rangka memperbaiki sekolah.

Hubungan masyarakat, atau yang sering kita singkat humas adalah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu lembaga organisasi tersebut. Menurut IPRA (*Intenational Public Relations*), hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen dari ciri terencana dan berkelanjutan melalui organisasi lembaga pendidikan untuk memperoleh pengertian, simpati, dan dukungan dari mereka yang terkait atau mungkin ada hubungan dengan penelitian opini publik di antara mereka.

Humas adalah kegiatan komunikasi dan terencana yang di desain untuk memengaruhi publik secara signifikan. Berdasarkan hak dan kewajiban tersebut secara emosional hubungan sekolah dengan masyarakat adalah bertujuan untuk memelihara kelangsungan hidup sekolah, meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, memperlancar kegiatan pembelajaran, serta memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat dalam rangka pengembangan dan pelaksanaan program-program sekolah.⁴³

⁴² Undang-Undang SIKDIKNAS RI No. 20 tahun 2003, h. 12

⁴³ Endang Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 118

Berdasarkan definisi di atas pengertian hubungan masyarakat secara umum adalah fungsi yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan warga di dalam (guru, karyawan, siswa) dan warga dari luar (wali siswa, masyarakat, institusi luar). Adapun pengertian manajemen hubungan masyarakat adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, perorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional. Dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya. Dan untuk merealisasikan itu semua banyak hal yang harus dilakukan oleh hubungan masyarakat dalam suatu lembaga pendidikan dalam masyarakat.

Maka dapat disimpulkan, hubungan sekolah dengan masyarakat sangat berperan penting untuk membangun image positif terhadap lembaga pendidikan baik dalam era global maupun dalam era otonomi pendidikan. Selain itu hubungan sekolah dengan masyarakat juga harus mampu menciptakan dan menjaga hubungan yang harmonis, baik secara internal maupun eksternal.

Adapun hadits yang menjelaskan tentang pentingnya perkara yang mengharuskan kita menjadi bersaudara, saling mencintai dan saling berinteraksi secara islam yang menunjukkan kita kepada akhlak mulia dan menjauhkan kita dari keburukan.

Terjemahan:

“Abu Musa mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, “Orang Mukmin yang satu dengan lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan”. (H.R. Bukhari)⁴⁴

⁴⁴ Imam Bukhari, *Terjemahan Shahih Bikhari Juz 1*, (Beritut: Daar Al-Kutub, 1992), h. 278.

Yang dimaksud dari hadits di atas, setiap individu tidak terlepas dengan individu yang lainnya dan dapat pula dipahami, setiap orang islam seperti sebuah bangunan yang saling melengkapi dan menguatkan. Atas dasar itu maka setiap individu menjadi salah satu bagian dari yang lainnya.

a. Manfaat manajemen hubungan sekolah dan masyarakat

Pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling pendidikan itu berlangsung. Semua keadaan lingkungan tersebut sangat berperan terhadap proses peningkatan kualitas pendidikan. Secara terperinci manfaat hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

a) Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Memperbesar dan meningkatkan profesi mengajar
- 2) Memudahkan dan memperbaiki pendidikan
- 3) Konsep masyarakat tentang guru menjadi besar
- 4) Meminta bantuan dari masyarakat
- 5) Mendapat koreksi dari kelompok masyarakat
- 6) Mendapat dorongan moral dari masyarakat

b) Bagi Masyarakat

- 7) Mengetahui hal-hal di sekolah dan inovasinya
- 8) Melakukan usul-usul terhadap lembaga pendidikan
- 9) Memberikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat tentang pendidikan
- 10) Menyalurkan kebutuhan kepada masyarakat agar masyarakat lebih mudah beradaptasi dalam pendidikan.

Kepala sekolah merupakan mata rantai penting antara hubungan sekolah dengan masyarakat. Apabila proses belajar mengajar ditingkatkan, maka dukungan intelektual, teknis dan material harus dimanfaatkan.

b. Prinsip-Prinsip Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Ada beberapa prinsip sebagai pedoman untuk melaksanakan tujuan kerjasama sekolah dengan masyarakat, yaitu:

- 1) Tugas kepala sekolah untuk mengembangkan pendidikan yang menjadi dasar dan tujuan pendidikan di sekolah agar guru-guru dan staf atau usaha bisa sadar akan apa yang dikerjakan di sekolah sehingga tidak ada kesimpangsiuran dalam pelaksanaan pendidikan.
- 2) Melaksanakan program pendidikan dengan baik dan bersahabat dengan masyarakat agar terciptanya kerjasama yang harmonis, masyarakat dan sekolah hendaknya melayani setiap orang yang datang ke sekolah secara bersahabat.
- 3) Sekolah hendaknya mengetahui keadaan masyarakat di daerah itu, baik sifat dan masalahnya maupun sumber-sumber yang ada dalam masyarakat tersebut.
- 4) Perlu melaksanakan survey untuk menghimpun informasi yang meliputi aspek kehidupan masyarakat dan kondisinya.

c. Penerapan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Prosedur penerapan hubungan sekolah dan masyarakat dilaksanakan melalui tiga tahapan sebagai berikut:

- a Menganalisis masyarakat, kegiatan ini berkaitan dengan sasaran masyarakat, kondisi, kebutuhan dan keinginan masyarakat terhadap pendidikan.
- b Mengadakan komunikasi pada dasarnya yaitu, menyampaikan informasi dan pesan dari pihak sekolah kepada masyarakat berkaitan dengan adanya masalah terhadap pendidikan dan juga kemajuan terhadap pendidikan tersebut.
- c Melibatkan masyarakat bukan hanya sekedar menyampaikan pesan, akan tetapi lebih dari itu. Menuntut partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan dan program sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok dan masyarakat.⁴⁵ Dengan demikian, maka penelitian kualitatif bermaksud melakukan pengamatan tentang implementasi manajemen humas serta apa saja dampak yang terjadi dalam implementasi manajemen humas di MTs Swasta Sapa.

Penelitian ini adalah strategi yang digunakan untuk Memahami masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam dan juga data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan angka. Ciri khas penelitian ini terletak pada tujuannya yaitu untuk menghasilkan dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, serta perilaku yang diamati.⁴⁶

Metode penelitian ini sering juga disebut sebagai “strategi pemecahan masalah” karena dalam tahapan ini mempersoalkan “Bagaimana” masalah-masalah penelitian hendak dipecahkan atau ditemukan jawabannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, bermaksud untuk menafsirkan dan menuturkan data sesuai dengan situasi yang terjadi. Tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu, untuk membuat gambaran serta lukisan secara sistematis, *factual dan actual* mengenai fakta-fakta. Sifat-sifat serta hubungan antara hubungan sekolah dengan masyarakat yang di selidiki.

⁴⁵ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 5.

⁴⁶ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada, 2003), h. 31.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MTs Swasta Sapa Kecamatan Tenga, Jln. Trans Sulawesi Desa Sapa Timur Jaga II, Kec. Tenga, Prov. Sulawesi Utara.

2. Waktu yang digunakan oleh penulis untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data-data yaitu, sejak bulan Juni sampai bulan Agustus 2023.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian menurut Suharismi Arikunto dalam subjek dimana data diperoleh.⁴⁷ Sedangkan menurut Lafland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber data yang di kumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) Data Primer

Data yang bersumber atau data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi seperti kepala sekolah, guru kelas, murid dan pemilik kantin yang berada di lingkungan sekolah.

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, referensi, dokumentasi dan observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

⁴⁷ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), h. 171

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan adanya data yang relevan. Karena data merupakan keterangan seseorang yang dijadikan *responde*, maupun yang berasal dari dokumen-dokumen untuk keperluan penelitian itu sendiri. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan yaitu, penelitian dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis di MTs Swasta Sapa Kecamatan Tenga yang menyangkut tentang hubungan sekolah dnegan masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dengan yang akan diwawancarai dan yang diwawancarai akan memberikan jawaban atau informasi atas pertanyaan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi sendiri merupakan pengumpulan, pemilihan, pengelolaan dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan, atau suatu metodepengumpulan data dengan cara melihat data-data sekunder yang ada pada MTs Swasta Sapa Kecamatan Tenga.

D. Instrument Penelitian

Pengumpulan data di dalam sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi yang memerlukan alat bantu sebagai *instrument*. *Instrument* yang digunakan peneliti berupa *telephone* genggam, *ballpoint*, dan buku. *Telephone* genggam digunakan ketika peneliti sedang melakukan observasi untuk memotret dan merekam suara ketika peneliti sedang melakukan pemengumpulkan data dengan menggunakan metode

wawancara. Sedangkan *ballpoint* dan buku digunakan untuk menulis informasi data yang didapat.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan Suharismi Arikunto.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan penelitian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengutamakan pengungkapan melalui keterangan yang didukung dan ditunjang data sekunder. Data dikelompokkan agar lebih muda nantinya untuk menyaring data yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan.

Dalam menganalisis data dapat dilakukan dengan langkah yang sangat urgen untuk menentukan analisis yang optimal dengan interpretasi yang tepat. Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak terpisah dari proses pengumpulan data. Sebelum penulis laporan dimulai maka yang terlebih dahulu dilakukan yaitu meliputi tiga tahap, sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dan catatan dilapangan. Langkah ini bertujuan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data agar data hasil reduksi dapat terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian

singkat, bagan, antara kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

c. Kesimpulan

Menarik kesimpulan yaitu penulis merumuskan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan pokok penelitian ini. Akan tetapi bila ternyata kesimpulan pada awal di dukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten pada saat peneliti melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan ini merupakan yang kredibel.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) atas kehandalan (reabilitas). Reabilitas ditentukan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Reabilitas sendiri menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil dari penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak, berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Jika tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Bila setelah di cek kembali kelengkapan data sudah benar, berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat di akhiri.

b. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

Peneliti dapat memberi deskripsi data yang akurat tentang apa yang diamati.

c. Menggunakan bahas referensi

Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti, data hasil wawancara yang didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang intruksi manusia, atau gambaran suatu keadaan yang didukung dengan adanya foto-foto. Alat-alat bantu perekaman data dalam penelitian kualitatif yaitu kamera dan alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditentukan oleh peneliti.

d. Pengecekan Data

Tujuan pengecekan data adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh apakah sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data. Apabila ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya.⁴⁸

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 327-330.